

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Motivasi

2.1.1 Pengertian Motivasi

Secara etimologis, “motivasi” berasal dari kata “motiv” dalam bahasa Inggris *motive* berasal dari kata *motion*, yang diartikan gerakan atau sesuatu yang bergerak. Istilah motif berkaitan erat dengan gerak, yakni gerakan yang dilakukan atau dapat juga disebut perilaku manusia. Motivasi merupakan unsur penting dalam aktivitas kerja yang merupakan kekuatan pendorong terwujudnya perilaku. Motivasi adalah kejiwaan dan sikap mental manusia mendorong kegiatan atau gerakan dan menyalurkan perilaku ke arah pencapaian kebutuhan (Rois, 2019:185-186)

Beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan kejelasan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu (Ridha, 2020:256).

Menurut Donald dalam (Taufik, 2019:12), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi yaitu dorongan yang muncul pada diri setiap orang dikarenakan adanya dorongan dari dalam ataupun dari luar sehingga mengakibatkan seseorang ingin untuk melakukan perbaikan yang lebih baik dari sebelumnya.

Adapun dalam Agama Islam, motivasi timbul dilatarbelakangi karena adanya niat. Niat secara bahasa berarti al-qashdu (keinginan). Sedangkan niat secara istilah syar’i, yang dimaksud adalah berazam (berkehendak) mengerjakan suatu ibadah ikhlas karena Allah, letak niat dalam batin (hati). Niat inilah yang akan menjadi dasar timbulnya motivasi dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tersebut. Oleh karena itu agar seseorang memiliki motivasi yang tinggi, maka diperlukan adanya niat dalam dirinya. Sebagaimana Hadist Rasulullah SAW berikut:

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ
 بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى
 اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَبْتَازُ وَجْهَهَا فَهَجْرَتُهَا إِلَى
 مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ ۖ

Dari Umar Radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai ke mana ia hijrah." (HR. Bukhari, no. 1 dan Muslim, no. 1907). Muhammad Abduh Tuasikal, Setiap Amal Tergantung Niat, (yogyakarta : Rumaysho), h. 1

Hadis di atas menjelaskan bahwa "niat" menimbulkan kewajiban untuk taat kepada aturan sekalipun moral yang terkandung dalam "niat" itu berbeda-beda. Perbedaan niat inilah yang menimbulkan kualitas perbuatan manusia sehingga ada yang dipandang sebagai perbuatan baik (amal sholeh) dan ada yang dipandang sebagai perbuatan buruk (amal yang sia-sia). Baik dan buruknya perbuatan bukan dilihat kepada hasilnya atau bentuknya melainkan dari niatnya, sebab niat inilah yang berdimensi nilai. (Siti,2021 :25).

2.1.2 Indikator Motivasi

Untuk mengukur tingkat motivasi seseorang perlu adanya sebuah acuan atau tolak ukur penilaian. Ciri-ciri orang termotivasi antara lain, tidak mudah putus asa dan tekun dalam mengerjakan tugasnya tersebut. Hal ini bisa digambarkan melalui indikator seseorang yang termotivasi.

Adapun menurut Clayton Alderfer dalam (Prihartanta, 2015:8-9). mengemukakan tiga kebutuhan manusia yaitu:

- 1) Kebutuhan eksistensi (*existence needs*) yaitu kebutuhan pemenuhan faktor fisiologis dan materialistis termaksud kebutuhan akan rasa aman
- 2) Kebutuhan hubungan (*relatedness needs*) yaitu kebutuhn untuk memiliki hubungan dengan orang lain
- 3) Kebutuhan pertumbuhan (*growth needs*) yaitu kebutuhan atau keinginan untuk bertumbuh dan mencapai potensi diri secara maksimal.

Menurut Uno (2021:29) motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar karena telah ada dalam diri setiap individu itu sendiri. Ada beberapa indikator yang menunjukkan adanya motivasi intrinsik yang meliputi:

1) Adanya Minat

Adanya minat ini merupakan pengaruh yang besar terhadap seseorang untuk mengikuti suatu kegiatan.

2) Adanya Ketertarikan

Dalam suatu organisasi menawarkan hal-hal atau kegiatan yang mampu membuat rasa tertarik kepada seseorang untuk bergabung dan mengikuti kegiatan sebuah organisasi.

3) Adanya Tujuan

Tujuan merupakan sasaran seseorang setelah melakukan suatu kegiatan, dengan tujuan akan menimbulkan keinginan untuk mencapainya

Menurut Sardiman (2011:49) jenis motivasi ekstrinsik timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ada pengaruh dari teman, ajakan atau keterpaksaan, sehingga kondisi yang demikian akhirnya ia mau melaksanakan sesuatu. Motivasi ekstrinsik berupa motif-motif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar,

Beberapa indikator mengenai motivasi ekstrinsik pada seseorang meliputi:

1) Pengaruh lingkungan Sosial

Ketertarikan lingkungan sangat berpengaruh terhadap karakter seseorang. Lingkungan yang dimaksud adalah orang-orang yang mampu mempengaruhi tingkah laku dan kepribadian seseorang.

2) Pengaruh Dorongan dan Harapan Orang Tua

Keinginan orang tua terhadap anaknya mampu menjadi dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu.

3) Pengaruh Teman Sebaya

Pada masa remaja, seseorang akan lebih mudah terpengaruh dengan ajakan teman-teman sebayanya. Mereka beralasan karena ada teman atau diberikan motivasi dan hanya ikut-ikutan.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa seseorang bisa termotivasi karena didorong oleh sesuatu yang dibutuhkan oleh individu tersebut, maka

hal ini membuat individu tersebut melakukan suatu kegiatan yang mampu memenuhi kebutuhan dirinya.

2.1.3 Jenis-jenis Motivasi

2.1.3.1 Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

2.1.3.2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, Prihartanta (2015:4-5).

2.1.4 Fungsi Motivasi

Menurut Hamalik dalam (Melawati, 2020:20) fungsi motivasi antara sebagai berikut: 1) Merangsang timbulnya perbuatan atau aktivitas tertentu. Tanpa motivasi tentu tidak akan ada suatu perubahan pada kegiatan belajar. 2) Sebagai penuntun. Artinya menuntun perbuatan atau aktivitas dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. 3) Sebagai penggerak. Artinya sebagai

kekuatan Besar atau kecilnya motivasi tentu akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan atau aktivitasnya.

Ada tiga fungsi motivasi, antara lain: Pertama, motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku. motivasi sering diasosiasikan sebagai pembimbing, pengarah, dan berorientasi pada tujuan, sehingga tingkah laku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik. Tingkah laku tersebut memiliki maksud, ketekunan dan kegigihan. Kedua, motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku. Dengan adanya motivasi, maka tingkah laku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih. Seperti contoh seorang peserta didik yang ingin lulus ujian, maka ia berkonsentrasi dengan menggunakan strategi-strategi yang terpilih untuk mencapai tujuan. Ketiga, motivasi memberikan energi dan menahan tingkahlaku.

Motivasi sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang tampak pada organisme. Energi psikis yang tersedia pada diri setiap individu tergantung pada dasar kecilnya motivasi yang ia miliki, jika motivasi kuat atau besar, maka akan tersedia energi yang lebih besar. Sebaliknya, jika energi yang tersedia lemah (kecil), maka energi yang tersedia kecil. Semakin besar sebuah motif, maka akan semakin bertambah efisien sebuah tingkah laku (Abnisa, 2020:132-133)

Maka dapat disimpulkan fungsi motivasi merupakan suatu proses untuk memberikan arahan atau tujuan agar semakin jelas keinginan yang ingin capai akibat dari adanya pengaruh dari dalam maupun luar.

2.1.5 Motivasi Berorganisasi

Di dalam kegiatan berorganisasi, minat sangatlah berperan sebagai kekuatan yang mendorong mahasiswa untuk aktif berorganisasi. Mahasiswa yang berminat dalam berorganisasi akan terus belajar untuk aktif di dalam suatu himpunan tempatnya berorganisasi (Nurdi, 2020:125), Penjelasan motivasi apabila dikaitkan dengan berorganisasi berarti hal-hal yang mempengaruhi mahasiswa dalam berorganisasi.

Menurut Cormick dalam (Kiling, 2015) mengemukakan motivasi berorganisasi merupakan kondisi yang membangkitkan, mengarahkan, dan

memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan organisasi, Sementara itu Stanford dalam (Kiling, 2015) mendefinisikan motivasi berorganisasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan di dalam organisasi. Motivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi dapat termotivasi secara intrinsik dan ekstrinsik maupun keduanya. Adanya motivasi tersebut mahasiswa terdorong untuk aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan, motivasi intrinsik merupakan keinginan yang kuat untuk belajar dan mengembangkan kemampuan di dalam organisasi kemahasiswaan, sementara motivasi ekstrinsik berasal dari orang-orang yang selalu mendukung untuk berkembang.

2.2 Organisasi

2.2.1 Pengertian Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa Yunani *organon*, yang berarti “alat”. Kata ini masuk ke bahasa Latin, menjadi *organizatio* dan kemudian kembang Perancis (abad ke-14) menjadi *organization*. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia organisasi adalah kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama (Nim, 2022:8)

Organisasi adalah wadah tempat penyelenggaraan kerja, suatu system struktur yang mengakomodasikan orang-orang yang mempunyai fungsi dan tugas masing-masing, dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Organisasi merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative dapat diidentifikasi yang bekerja atas dasar yang relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama (Husin, 2022:56).

Maka dapat disimpulkan organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dan juga sebuah sistem yang di dalamnya terdapat orang-orang yang ingin mencapai tujuan dan cita-cita bersama.

2.2.2 Tujuan Organisasi

Setiap individu memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, yaitu menciptakan sebuah wadah atau badan dimana saling berusaha untuk mewujudkan tujuan tersebut dan hal ini lah yang menjadi sebab adanya tujuan dari sebuah organisasi. Tujuan dicerminkan oleh sasaran yang harus dilakukan baik dalam jangka pendek, maupun jangka panjang. Tujuan organisasi memiliki pengaruh dalam mengembangkan organisasi baik untuk perekrutan anggota dan pencapaian apa yang akan atau ingin dilakukan dalam proses berjalannya organisasi tersebut.

Tujuan dari sebuah organisasi sangat mempengaruhi kinerja dari organisasi itu sendiri ataupun untuk mencari massa atau anggota baru dalam pengembangan sebuah organisasi dan untuk menjaga kaderisasi anggota. organisasi perlu melakukan kaderisasi untuk menjaga keberlangsungan organisasi dan eksistensi organisasi dalam jangka waktu yang panjang (Ambarwati, 2021:6)

Sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang diinginkan, dimana organisasi bermaksud untuk merealisasikan dan sebagai pernyataan tentang keadaan di waktu yang akan datang, dimana organisasi merupakan pernyataan tentang keadaan atau situasi yang tidak terdapat sekarang, tetapi dimaksudkan untuk mencapai di waktu yang akan datang melalui kegiatan-kegiatan organisasi (Husin, 2022:57)

Berdasarkan kesimpulan diatas ialah tujuan organisasi dicerminkan oleh sasaran yang harus dilakukan baik dalam jangka pendek, maupun jangka panjang dan sangat mempengaruhi kinerja dari organisasi itu sendiri ataupun untuk mencari massa atau anggota baru dalam pengembangan sebuah organisasi dan untuk menjaga kaderisasi anggota.

2.2.3 Unsur-Unsur Organisasi

Secara sederhana organisasi memiliki tiga unsur yaitu ada orang, ada kerja sama dan ada tujuan bersama. Tiga unsur organisasi itu tidak berdiri sendiri-sendiri, akan tetapi saling terkait atau saling berhubungan sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh (Ambarwati, 2021:4-6). Adapun unsur-unsur organisasi secara terperinci adalah :

1). *Man* (orang-orang), dalam kehidupan organisasi atau ketatalembagaan sering disebut dengan istilah pegawai atau personel terdiri dari semua anggota atau warga organisasi, yang menurut fungsi dan tingkatannya terdiri dari unsur pimpinan (*administrator*) sebagai unsur pimpinan tertinggi dalam organisasi, para manager yang memimpin suatu unit satuan kerja sesuai dengan fungsinya masing-masing dan para pekerja (*non management/workers*). Semua itu secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi (*man power*) organisasi.

2). Kerjasama merupakan suatu perbuatan bantu membantu akan suatu pekerjaan/perbuatan/aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, semua anggota atau semua warga yang menurut tingkatan-tingkatannya dibedakan menjadi *administrator*, *manager*, dan pekerja (*workers*), secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi (*man power*) organisasi.

3). Tujuan merupakan sasaran yang dicapai. Tujuan merupakan titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan. Tujuan juga menggambarkan tentang apa yang harus dicapai melalui prosedur, program, pola (*network*), kebijakan (*policy*), strategi, anggaran (*budgeting*), dan peraturan-peraturan (*regulation*) yang telah ditetapkan.

4). peralatan atau *equipments* yang terdiri dari semua sarana, berupa materi, uang, dan barang modal, (tanah, gedung/bangunan/kantor).

5). Lingkungan (*Environment*), Faktor lingkungan misalnya keadaan sosial, budaya, ekonomi, kekayaan alam dan teknologi. Termasuk dalam unsur lingkungan, antara lain : (a) Kondisi atau situasi yang secara langsung maupun secara tidak langsung berpengaruh terhadap daya gerak kehidupan organisasi, karena kondisi atau situasi Perilaku dan teori organisasi akan selalu mengalami perubahan: (b) Tempat atau lokasi, sangat erat hubungannya dengan masalah komunikasi dan transportasi yang harus dilakukan oleh organisasi: (c) Wilayah operasi yang dijadikan sasaran kegiatan organisasi.

Unsur – unsur organisasi menurut Davis dalam (Ambarwati 2018: dalam bukunya “*Human Behavior at Work: Organizational Behavior*” membagi unsur – unsur organisasi menjadi tiga unsur yaitu:

1). Unsur Pertama, bahwa keikutsertaan atau partisipasi itu sesungguhnya adalah keterlibatan perasaan dan mental, lebih dari pada atau hanya keterlibatan secara fisik atau jasmaniah.

2). Unsur Kedua, adanya sikap kesukarelaan dalam membantu suatu kelompok dalam mencapai tujuan tertentu

3). Unsur Ketiga, unsur tanggung jawab termasuk rasa yang sangat menonjol dalam menjadi anggota. Organisasi sebagai wadah atau tempat berkumpulnya individu atau orang – orang, dimana masing – masing individu mempunyai kepentingan yang berbeda. Hal tersebut yang menyebabkan munculnya tujuan organisasi.

Maka dapat disimpulkan dari penjelasan tersebut bahwa unsur-unsur organisasi merupakan sebuah satu kesatuan yang utuh dimana sangat penting dalam sebuah organisasi karna sangat di butuhkan keberadaannya demi tujuan yang ingin diwujudkan.

2.2.4 Manfaat Organisasi

Mengikuti atau menjadi bagian dari sebuah organisasi mempunyai dampak sangat besar untuk kehidupan, karena dalam sebuah organisasi bisa di ibaratkan sebagai masyarakat dalam lingkup kecil. Selalu ada masalah yang perlu dipecahkan bersama, sikap saling menjaga dan bertanggung jawab terhadap keutuhan anggota atau pun mempertahankan sebuah kelompok, memberikan gambaran sebuah perjuangan panjang dan ini akan sangat membantu ketika dalam penyelesaian masalah atau memberikan masukan kepada masyarakat dalam lingkup yang lebih luas.

Beberapa manfaat lain yang dapat kita peroleh dari suatu organisasi antara lain:

Pertama Tercapainya sebuah tujuan : Organisasi dibentuk dari tujuan-tujuan bersama yang berkaitan, maka pencapaian tujuan yang dilakukan oleh orang banyak atau dalam artian anggota sebuah kelompok lebih berpeluang untuk mencapai tujuan yang lebih maksimal dan efektif.

Kedua Melatih mental berbicara di depan *publik* : mental berbicara di depan umum tidak setiap orang bisa peroleh dengan mudah, harus dengan pelatihan lama dan berkala. Sebuah organisasi, kelompok belajar, atau kelompok studi ilmiah bagi para mahasiswa adalah sebuah wadah yang tepat untuk pengembangan *public speaking*.

Ketiga Mudah memecahkan masalah : karena dalam sebuah organisasi permasalahan adalah hal yang ngat sering terjadi, entah karena perbedaan pendapat atau permasalahan dalam segi fisik sebuah kelompok. Pemecahan dari setiap permasalahan yang ada mengajarkan bagaimana harus bersikap dan menyikapi permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang lebih kompleks dan majemuk.(Ambarwati, 2021:9)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat organisasi yang diperoleh tentunya sangat banyak, dimana dapat

memberikan perubahan yang sangat signifikan untuk setiap individu demi mengasah kemampuan yang dimiliki.

2.3 Organisasi Kemahasiswaan

2.3.1 Pengertian Organisasi Kemahasiswaan

Menurut Joesoef dalam (Zulherma, 2019:688), organisasi kemahasiswaan merupakan wadah yang diharapkan memiliki kemampuan menampung aktifitas kemahasiswaan dan akan menjadi sarana meningkatkan kemampuan bernalar secara teratur, menumbuhkan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan.

Organisasi kemahasiswaan intern perguruan tinggi berfungsi sebagai sarana mahasiswa untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, melalui kegiatan program kemahasiswaan. Pengembangan diri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual di masa depan, melalui pelatihan keterampilan organisasi, manajemen, dan kepemimpinan. Pembinaan dan pengembangan kader-kader bangsa yang berpotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional, memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi oleh norma-norma agama, akademis, etika, dan wawasan kebangsaan (Basri, 2020 :141)

Menurut Launa dalam (Zulherma, 2019:688), organisasi kemahasiswaan kampus merupakan suatu wadah yang bergerak di bidang kemahasiswaan yang di dalamnya dilengkapi dengan perangkat teknis yang jelas dan terencana seperti struktur organisasi, mekanisme, fungsi, prosedur, program kerja, dan elemen lainnya yang berfungsi mengarahkan seluruh pergerakan organisasi kepada tujuan dan cita-cita yang hendak dicapai.

Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting selama mengikuti pendidikan di perguruan tinggi. Keberadaan organisasi kemahasiswaan merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawan, integritas kepribadian, menanamkan sikap ilmiah, dan pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan. (Taqiuddin, 2023:40)

Menurut Silvia dalam (Pertwi, 2021:109) mengatakan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah suatu kegiatan yang berada di perguruan tinggi dan anggota dari organisasinya ialah mahasiswa organisasi kemahasiswaan termasuk dalam bagian organisasi, namun ruang lingkupnya berada di perguruan tinggi, meliputi sekolah tinggi, universitas, politeknik maupun institut dan mahasiswa yang menjadi anggota organisasinya. Dalam setiap perguruan tinggi pasti selalu ada organisasi kemahasiswaannya ,karena peran dan manfaatnya sangat banyak. organisasi kemahasiswaan bisa diartikan juga sebagai sekumpulan mahasiswa yang mempunyai cita-cita yang sama, tujuan yang sama dan bekerja sama agar tujuan tersebut bisa tercapai. Mengikuti organisasi kemahasiswaan tidak wajib, tetapi manfaatnya sangat banyak bagi mahasiswa.

Dapat disimpulkan organisasi kemahasiswaan adalah sebagai wadah pengembangan diri mahasiswa menuju integritas pribadi, wawasan, intelektualitas, kepemimpinan yang dalam melaksanakan kinerjanya memiliki beragam aspek yang mengarahkan seluruh potensinya pada tujuan dan cita-cita akhirnya dan menjadi ajang bagi mengasah kemampuan menyelenggarakan beragam even edukasi.

2.3.2. Fungsi Organisasi Kemahasiswaan

Adapun fungsi organisasi kemahasiswaan diatur dalam Pasal 77 ayat (2) UUNo. 12 Tahun 2012 Tentang PendidikanTinggi yang menyatakan bahwa organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk:

- 1) Mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa
- 2) mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan
- 3) memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa
- 4) mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.(Taqiuddin, 2023:39).

Fungsi organisasi kemahasiswaan sebagai sarana mahasiswa untuk menyalurkan dan menampung tiap pendapat maupun aspirasi tiap mahasiswa. Disebutkan juga bahwa pengembangan diri mahasiswa yang adalah insan akademis itu melalui pelatihan keterampilan yang ada di organisasi. Hal tersebut akan sesuai dengan pengembangan kader-kader bangsa yang memiliki potensi untuk melanjutkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pastinya dilandasi oleh norma-norma yang ada (Basri, 2020:34).

Secara umum organisasi berfungsi sebagai penghubung komunikasi antar mahasiswa, wadah untuk pengembangan potensi mahasiswa sebagai insan akademis yang berpengetahuan luas serta berguna bagi bangsa dan negara, pengembangan intelektual, pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi. Selain itu, organisasi juga berperan dalam pembinaan dan pengembangan kader-kader Agama dan bangsa yang berorientasi dalam

melanjutkan kesinambungan pembagunan nasional, pemeliharaan dan pengembangan ilmu dan keagamaan yang dilandasi oleh norma akademis, etika, moral dan wawasan kebangsaan (Rohiyatun, 2020:446-447).

Maka dapat disimpulkan fungsi organisasi adalah sebagai penghubung komunikasi antar mahasiswa untuk saling membenahi satu sama lain demi mencapai tujuan yang diinginkan.

2.3.3 Tujuan Organisasi Kemahasiswaan

Tujuan organisasi kemahasiswaan itu sangat banyak, diantaranya :

- 1) Sebagai wadah dalam mengembangkan bakat dan minat, organisasi kemahasiswaan bisa memberikan wadah untuk mahasiswanya untuk mengembangkan minat dan bakat, seperti contoh seorang mahasiswa mempunyai bakat dalam bidang kewirausahaan, bakat tersebut bisa dikembangkan melalui organisasi kemahasiswaan koperasi mahasiswa (KOPMA)
- 2) Menambah relasi pertemanan, karena ketika kita masuk ke dalam organisasi otomatis kita akan bertemu dengan orang-orang baru yang belum ditemui sebelumnya. Maka dari itu organisasi menjadi tempat untuk menambah relasi pertemanan. Selanjutnya organisasi merupakan sebuah wadah untuk orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama dan akan dicapai bersama-sama.
- 3) Menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan. Karena pengalaman dalam organisasi kemahasiswaan tidak akan di dapatkan lagi setelah tidak menyandang status mahasiswa lagi. Tujuan selanjutnya yaitu untuk mewujudkan peran mahasiswa sebagai pengabdian kepada masyarakat, karena banyak program kerja organisasi kemahasiswaan mengenai pengabdian kepada masyarakat. Tujuan selanjutnya yaitu

mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan memanfaatkan sarana, prasarana, fasilitas kampus. kampus sudah memfasilitasi dengan sarana, prasarana dan fasilitas yang memadai, mahasiswa yang harus memanfaatkan sebaik mungkin fasilitas tersebut.

- 4) Untuk melatih keterampilan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa. Contoh keterampilan *hard skill* adalah desain *grafis*, menganalisis data dan lain sebagainya. Keterampilan desain *grafis* akan kita dapatkan melalui organisasi kemahasiswaan, contohnya kita akan belajar bagaimana mendesain sebuah *logo*, sebuah *banner*, sebuah desain di instagram untuk keperluan organisasi kemahasiswaan tersebut. Di *era digital* seperti ini, keterampilan tersebut harus dimiliki oleh setiap mahasiswa. keterampilan menganalisis data akan diajarkan dalam sebuah organisasi ketika kita menjabat sebagai sekretaris dan bendahara dalam organisasi tersebut. Sedangkan keterampilan *soft skill* meliputi keterampilan berkomunikasi, *public speaking*, bekerja sama, kepemimpinan, berfikir kritis dan lain sebagainya.
- 5) Sebagai wadah untuk bekerja sama juga diajarkan dalam organisasi kemahasiswaan, karena untuk mencapai tujuan dalam organisasi dibutuhkan kerja sama yang baik agar terlaksana dengan maksimal sesuai apa yang diinginkan. Bekerja sama adalah kemampuan yang sangat penting dalam bekerja dalam tim, karena jika ada satu anggota tidak kompak, tidak bisa diajak untuk bekerja sama maka akan menghambat terlaksananya program kerja (Pertiwi, 2021:110)

2.3.4 Peran Organisasi Kemahasiswaan

Peran merupakan seperangkat perilaku yang harus dimiliki oleh setiap orang, dalam ilmu sosial, perandapat diartikan sebagai suatu peran yang dibawa oleh seseorang di dalam mengikuti atau menduduki sesuatu. Jadi peran merupakan sebuah perilaku yang diharapkan wajib dibawakan oleh seseorang dengan porsinya masing-masing baik secara informal ataupun formal.

Peran organisasi kemahasiswaan tidak terlepas dari peran mahasiswanya, yaitu mahasiswa dituntut untuk berteguh pada tri etika kampus yang meliputi etika ilmiah, duniyah dan ukhawah karena peran mahasiswa menentukan kualitas perguruan tinggi baik dalam akademik ataupun non akademik. Peran organisasi kemahasiswaan juga tidak terlepas dari tujuan organisasi kemahasiswaan itu sendiri, organisasi kemahasiswaan memiliki peran sebagai sarana untuk meningkatkan tali persaudaraan dan menumbuhkan sikap intelektual dan menjadi sebuah wadah dalam menyampaikan aspirasi dari mahasiswa lain agar tercapai sebuah tujuan Perguruan Tinggi.

Dalam organisasi kemahasiswaan, mahasiswa dibekali ilmu-ilmu yang banyak terutama ilmu *softskill* meliputi ilmu dalam berkomunikasi, bekerja dalam tim, berfikir kritis dan *soft skill* lainnya. Melalui organisasi mahasiswa, mahasiswa dituntut untuk selalu bertanggung jawab dengan tugas yang sudah diamanahi dan harus dikerjakan dengan, di dalam organisasi mahasiswa juga kita dituntut untuk bisa mempraktikkan ilmu pengetahuan yang sudah kita dapat selama mengikuti organisasi tersebut (Pertiwi, 2021:111).

2.3.5 TIGA RANAH TAKSONOMI BLOOM DALAM PENDIDIKAN

Secara etimologi kata taksonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *taxis* dan *nomos*. *Taxis* berarti, pengaturan atau divisi dan *nomos* berarti hukum, Jadi secara etimologi taksonomi dapat diartikan sebagai hukum yang mengatur sesuatu. Taksonomi dapat diartikan sebagai pengelompokan suatu hal berdasarkan hierarki (tingkatan) tertentu, di mana taksonomi yang lebih tinggi bersifat lebih umum dan taksonomi yang lebih rendah bersifat lebih

spesifik. Taksonomi dapat digambarkan seperti sebuah hubungan antara ayah dan anak yang berada dalam satu struktur hirarki yang terhubung antara satu dengan yang lain.

Taksonomi adalah sebuah kerangka untuk mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk memprediksi kemampuan peserta didik dalam belajar sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Taksonomi Bloom memiliki tiga ranah diantaranya:

- 1). ranah kognitif, yang mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta tertentu, pola-pola prosedural, dan konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual.
- 2). ranah afektif, ranah yang berkaitan perkembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi.
- 3).ranah psikomotor, ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik (Magdalena, 2020 :133).

2.4 Penelitian Relevan

Dalam penelitian, ada penelitian yang relevan sebagai bahan acuan penelitian antara lain yaitu:

2..4.1 Penelitian oleh Asnawi, (2022) yang berjudul “Motivasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan di Universitas Islam Makassar” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk motivasi dan faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan di Universitas Islam Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dimana prosedur pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi mahasiswa untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan yang di tandai dengan kemauan atas dirinya sendiri (intrinsik) dan juga dari luar (ekstrinsik). Motivasi dari dalam dirinya (intrinsik) yaitu adanya keinginan memiliki rasa percaya diri untuk bisa berbicara di depan umum, menambah wawasan baik dari segi ilmu duniawi maupun juga ilmu ukhrowi, dan juga soft skill atau kemampuan pribadi untuk seorang

mahasiswa demi masa depannya nanti. Sedangkan motivasi dari luar (ekstrinsik) yaitu adanya dukungan dari orang tua, ajakan dari teman dan juga ingin memiliki kedekatan kepada senior atau dosen-dosen yang memang lebih dulu masuk organisasi.

2.4.2 Penelitian oleh Siti Nurjannah (2022) yang berjudul “Motivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi Eksternal Kampus: Studi Komparasi pada mahasiswa PMII dan HMI Fakultas Dakwah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi mahasiswa mengikuti organisasi eksternal kampus di Fakultas Dakwah UIN STS Jambi, mendalami manfaat mengikuti organisasi eksternal di Fakultas Dakwah UIN STS Jambi, serta dukungan kampus terhadap keberadaan organisasi eksternal. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa mengikuti organisasi eksternal difakultas dakwah sebagai berikut: menambah wawasan, agar mudah mendapat pekerjaan, menambah relasi dan manfaat mengikuti organisasi eksternal bagi para informan yaitu: menjalin silaturahmi, menambah pengetahuan yang belum didapat dari dalam kampus, menumbuhkan rasa percaya diri, melatih *publik speaking*, kampus secara tidak langsung mendukung keberadaan organisasi dengan ini menurut informan selain menjadi akademisi organisasi juga membuka ilmu yang mungkin belum didapatkan dari dalam kampus.

2.4.3 Penelitian oleh Rizka Amalia (2021) yang berjudul “Minat Siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 8 Banjar Kecamatan Gabut Kabupaten Banjar” penelitian ini bertujuan mengetahui minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN 8 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket secara daring dan dokumenter. Dalam pengolahan data ditempuh dengan langkah-langkah yaitu verifikasi data dan analisis data menggunakan

analisis deskriptif kualitatif dengan menarik kesimpulan dari hal-hal bersifat khusus ke umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN 8 Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar adalah sangat tinggi mereka cenderung menyatakan bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat penting, dan datang tepat waktu pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, memperhatikan dan mengulangi materi pembelajaran ekstrakurikuler pramuka dan di dukung faktor dari orang tua siswa yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2.4.4 Penelitian oleh Adisha Anindiva Faizal (2022) yang berjudul “Fenomena Instagram sebagai Sarana Eksistensi Diri pada Keompok Remaja di Kelurahan Sudimara Selatan” Penggunaan metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan informasi dalam suatu latar alamiah, dengan menggunakan strategi alamiah dan dilakukan oleh individu atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kelompok remaja di Kelurahan Sudimara Selatan akan merasa puas jika menerima respon yang positif atau mendapatkan pujian, jika mendapatkan kritikan akan dijadikan sebagai intropeksi diri sehingga memperbaiki diri ke arah yang lebih baik. Penggunaan instagram yang benar akan menghasilkan eksistensi diri yang positif bagi remaja, begitupun sebaliknya, maka instagram memiliki dampak positif dan negatif yang ditimbulkan bagi penggunaannya, dampak positif, yaitu 1) sebagai sarana dalam mencari informasi dan pengetahuan, 2) memperluas jaringan pertemanan, dan 3) tempat mengekspresikan diri, dampak negatif, yaitu 1) sebagai ajang pamer, 2) sebagai tempat untuk menyebarkan kebencian.

2.4.5 Penelitian oleh Sari (2023) yang berjudul” Ketertarikan Mahasiswa BPI terhadap Organisasi Kampus Islam Negeri Sumatera Utara, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik

pengumpulan berupa wawancara dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini melalui data primer. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tertarik untuk mengikuti organisasi di kampus, karena organisasi dapat membantu mengembangkan bakat, menambah wawasan dan lebih disiplin .

2.4.6 penelitian oleh Ainaya Pradina Putri (2022) yang berjudul” Studi Deskriptif Kualitatif: Motivasi melakukan *Public Display Affection* pada pengguna Media Sosial Tiktok” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi remaja melakukan *public display affection* di media sosial tiktok menggunakan teori kebutuhan dan motivasi dari Clayton Alderfer. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan informan melakukan PDA di media sosial tiktok untuk memenuhi kebutuhan akan hubungan (*relatedness's needs*) yaitu mendapat penerimaan positif dari pengguna tiktok lainnya dan penerimaan positif dari orang-orang disekitar informan seperti keluarga dan teman-teman. Selain itu, informan juga berhasil memenuhi kebutuhan akan keberadaan (*existence's needs*) yaitu mendapatkan pendapat mengakses video tersebut termasuk remaja bahkan anak-anak. Sementara catatan kekerasan di Indonesia memiliki persentase yang tinggi akibat perilaku pacaran, kebutuhan akan pertumbuhan (*growth's needs*) yaitu keinginan informan untuk terus belajar mengembangkan kreativitas dan ide-ide untuk dituangkan dalam konten-konten informan.

Tabel 2.4

**Kajian Perbedaan dan Persamaan Penelitian
Penulis dan Penelitian Relevan**

Judul penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
Motivasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan di Universitas Islam Makassar	Dalam penelitian ini persamaan terletak pada judul yang hampir mirip yaitu Motivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan, prosedur pengumpulan data dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.	Dalam penelitian ini terletak perbedaannya yaitu pada hasil penelitian tempat penelitian, budaya tempat penelitian dan tahun penelitian.
Motivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi eksternal kampus : Studi komparasi pada mahasiswa PMII dan HMI Fakultas Dakwah	Dalam penelitian ini persamaan yaitu terletak pada judul yang memiliki kemiripan terkait motivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi dan menggunakan metode penelitian yang sama	Dalam penelitian ini terletak perbedaannya yaitu pada organisasi yang bersangkutan adalah organisasi eksternal, objek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian.
Partisipasi siswa dalam mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 8 Banjar Kecamatan Gabut Kabupaten Banjar	Dalam penelitian persamaannya terletak pada hasil temuan dan lembaga yang menjadi subjek penelitian	Dalam penelitian ini perbedaannya terletak pada teknik penelitian, permasalahan yang akan diteliti, lokasi penelitian dan tahun penelitian.

	nomena Instagram sebagai Sarana EksistensiI diri pada kelompok remaja di Kelurahan Sudimara Selatan	lam penelitian ini memiliki persamaan dengan yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada metode penelitian kualitatif dan sebagian dari hasil penelitian	lam penelitian ini perbedaannya yaitu terletak pada judul penelitian, objek penelitian, tempat penelitian dan tahun penelitian
	tertarikn mahasiswa BPI terhadap Organisasi Kampus Islam Negeri Sumatera Utara	lam penelitiann ini persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan hasil penelitian	lam penelitian ini perbedaannya yaitu terletak pada judul, waktu penelitian dan tahun penelitian
	udi Deskriptif Kualitatif: motivasi melakukan <i>Public Display Affection</i> pada pengguna Media Sosial Tiktok	lam penelitian ini persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan teori yang digunakan	lam penelitian ini perbedaannya yaitu terletak pada fokus pembahasan terkait Motivasi melakukan <i>Public Display Affection</i> pada Pengguna Media Sosial Tiktok sedangkan penulis fokus pada motivasi mahasiswa mengikuti organisasi kemahasiswaan

2.5 Kerangka Berpikir

Menurut (Uno, 2009) motivasi merupakan kekuatan didukung individu melaksanakan sesuatu untuk menggapai tujuan. Selain itu menurut Putra dalam (Sutrisno, 2023) motivasi merupakan suatu dorongan baik dari orang lain maupun dari diri sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan secara sadar dan antusias untuk mencapai sasaran tertentu

Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting selama mengikuti pendidikan di perguruan tinggi. Keberadaan organisasi kemahasiswaan erupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa

kearah perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawan, integritas kepribadian, menanamkan sikap ilmiah, dan pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.

Bagan 2.5 Kerangka Berpikir

